

KEGIATAN KIR DAN PENULISAN KARYA ILMIAH REMAJA SEBAGAI USAHA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH

Oleh : Suyanta

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cermin kemajuan suatu negara. Republik Indonesia adalah suatu negara yang cukup besar, terutama di area Asia. Namun saat ini Indonesia masih dinilai sebagai negara yang belum maju. Hal ini karena dinilai dari sisi pendidikan masih relatif rendah kualitasnya. Saat ini, pendidikan di Indonesia masih mempunyai permasalahan mendasar dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup semua komponen pendidikan seperti, kurikulum, peningkatan kualitas guru dan dosen, pengadaan buku ajar dan sarana belajar lainnya, pengembangan sistem pembelajaran, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan. Berbagai masalah lain dalam pelaksanaan pendidikan nasional di antaranya yang menyangkut kebijakan pendidikan, perkembangan anak Indonesia, guru/dosen, relevansi pendidikan, mutu pendidikan, pemerataan, manajemen pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Salah satu cara untuk mengatasi pendidikan tersebut adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Maka mulai tahun 2013 Pemerintah memberlakukan kurikulum baru 2013 (Kurikulum 2013).

Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah sistem pembelajaran. Dalam era komunikasi global, sistem pembelajaran merupakan faktor yang sangat strategis karena perkembangan informasi dan teknologi memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran lebih maju dan kompleks. Oleh sebab itu, untuk mendukung perkembangan ilmu dan sekaligus mutu pendidikan, diperlukan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih inovatif. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah guru/dosen. Meskipun dalam era komunikasi global, untuk Indonesia, dosen masih tetap merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran. Karena dosenlah yang berperan secara terprogram dan senantiasa berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 dinyatakan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kualitas hasil belajar siswa sekolah sangat terkait dengan proses pembelajaran yang dilaluinya. Sepertihalnya trend yang terjadi bahwa pembelajaran mengarah pada pola *active leaning*, dimana siswa harus dapat mengerahkan segala kemampuannya untuk mengolah pikir dan rasionalnya dalam mempelajari topik yang menjadi target pembelajarannya. Dalam rangka mengolah rasio pikirnya siswa akan lebih baik bila siswa berinteraksi satu sama lain dengan teman belajarnya. Interaksi ini biasanya terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (kelompok belajar). Kelompok-kelompok tersebut

Disampaikan dalam lokakarya, SMA 1 Blora tanggal 11 Januari 2014

biasanya terwadahkan dalam kelompok yang diistilahkan dengan KIR (kelompok ilmiah remaja). Dengan demikian maka peran KIR di sekolah sebenarnya mempunyai peran yang sangat besar. Oleh sebab itu pada kali ini saya ingin menekankan kajian tentang KIR dan perannya dalam pembelajaran siswa.

B. KIR DAN POLA PEMBINAAN

Kelompok ilmiah remaja adalah kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang disebut karya ilmiah. Karya ilmiah itu sendiri mempunyai arti sebagai suatu karya yang dihasilkan melalui cara berpikir menurut kaidah penalaran yang logis, sistematis, rasional dan ada koherensi antar bagian-bagiannya. KIR sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler di tingkatan SLTP, SMU, SMK, Madrasah bahkan pondok pesantren. KIR merupakan suatu organisasi yang sifatnya terbuka bagi para remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi.

KIR atau *youth science club* (YCU), awalnya dibentuk untuk remaja berusia sekitar 12-18 tahun oleh UNESCO pada tahun 1963, tetapi pada tahun 1970 batasan umur tersebut diubah menjadi 12-21 tahun. Di Indonesia YTC ini dikenal dengan KIR yang awalnya dibentuk dengan nama Remaja Yudha Club (RYC). Selanjutnya setelah difasilitasi oleh LIPI dan mengalami berbagai perkembangan RYC merubah menjadi Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

Tujuan yang harus dicapai oleh anggota KIR secara individual adalah pengembangan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan gejala alam yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi dengan metode yang sistimatis, obyektif, rasional dan berprosedur. KIR sebagai organisasi sangat memberikan manfaat bagi orang-orang yang terkait. Beberapa manfaat yang didapatkan dari kegiatan KIR diantaranya.

1. Manfaat KIR bagi siswa antara lain:
 - a. Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam yang berhubungan dengan iptek;
 - b. Meningkatkan daya nalar terhadap fenomena – fenomena alam;
 - c. Meningkatkan data kreasi dan daya kreatif serta daya kritis;
 - d. Menambah wawasan terhadap iptek;
 - e. Meningkatkan ketrampilan menguasai iptek;
 - f. Meningkatkan minat baca terhadap iptek;
 - g. Memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat dan presentasi ilmiah;
 - h. Mengenal cara-cara berorganisasi;
 - i. Sebagai wahana untuk menempa kematangan sikap dan kepribadian;
 - j. Mengenal sifat-sifat ilmiah, jujur, optimis, terbuka, pemberani, toleransi, kreatif, kritis.
2. Manfaat KIR bagi guru pembimbing antara lain:
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan secara luas;
 - b. Menambah keterampilan membimbing kelompok ilmiah remaja;
 - c. Meningkatkan rasa ingin tahu terhadap iptek;
 - d. Meningkatkan minat baca terhadap iptek;
 - e. Menambah pengetahuan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah;
 - f. Mengenal sikap-sikap dan perkembangan pribadi-pribadi siswa lebih mendalam;
 - g. Meningkatkan kesejahteraan hidup.
3. Manfaat KIR bagi sekolah antara lain:
 - a. Memberikan nilai tambah dan nilai unggulan kompetitif bagi sekolah;
 - b. Menambah keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan sekolah;
 - c. Memperluas hubungan kerja sama dengan instansi lainnya, meningkatkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar;
 - d. Menambah fungsi sekolah lanjutan / menengah sebagai tempat pengembangan riset / penelitian.

C. PENULISAN KARYA ILMIAH REMAJA

Karya ilmiah adalah sebuah tulisan yang berisi suatu permasalahan yang diungkapkan dengan metode ilmiah (Soeparno, 1997:51); karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Arifin, 2003:1). Artinya, pengungkapan permasalahan dalam karya ilmiah itu harus berdasarkan fakta, bersifat objektif, tidak bersifat emosional dan personal, dan disusun secara sistematis dan logis. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam baku dengan memperhatikan kaidah EYD dan Pembentukan Istilah. Orang yang berjiwa ilmiah adalah orang yang memiliki tujuh macam sikap ilmiah. Ketujuh macam sikap ilmiah itu adalah (1) sikap ingin tahu, (2) sikap kritis, (3) sikap terbuka, (4) sikap objektif, (5) sikap rela menghargai karya orang lain, (6) sikap berani mempertahankan kebenaran, dan (7) sikap menjangkau ke depan (Brotowidjoyo, 1985:33-34).

1. Jenis Karya Ilmiah

Berdasarkan tingkat akademisnya, karya ilmiah dapat dibedakan atas lima macam, yaitu (1) makalah, (2) laporan penelitian, (3) skripsi, (4) tesis, dan (5) disertasi. Makalah adalah karya tulis yang memerlukan studi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dapat berupa kajian pustaka/buku, kajian suatu masalah, atau analisis fakta hasil observasi. Laporan penelitian merupakan sebuah tulisan yang dibuat setelah seseorang melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, pembacaan buku, percobaan, dan lain-lain. Adapun skripsi merupakan jenis karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata satu (S1) untuk memperoleh gelar sarjana; tesis ditulis oleh mahasiswa strata dua (S2) untuk memperoleh gelar magister; dan disertasi ditulis oleh mahasiswa strata tiga (S3) untuk memperoleh gelar doktor. Namun, untuk keperluan diklat ini, pembicaraan selanjutnya akan difokuskan pada penulisan laporan penelitian.

2. Sistematika Laporan Penelitian

Komponen-komponen penting dalam laporan penelitian dan muatan tiap-tiap bagian disusun dengan urutan sebagai berikut.

- (1) Bagian awal
 - (a) Halaman sampul/judul
 - (b) Halaman Pengesahan (Jika diperlukan)
 - (c) Abstrak
 - (d) Kata pengantar
 - (e) Daftar isi
 - (f) Daftar tabel (jika ada)
 - (g) Daftar gambar (jika ada)
- (2) Bagian pokok/utama
 - (a) Pendahuluan (berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian)
 - (b) Kajian pustaka, kerangka teoretik, dan pengajuan hipotesis (jika diperlukan)
 - (c) Metode penelitian
 - (d) Hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan
 - (e) Penutup (berisi simpulan, dan saran)
- (3) Bagian akhir

- (a) Daftar pustaka
- (b) Lampiran-lampiran (jika ada)

3. Cara Penulisan Karya Ilmiah

3.1 Topik dan Judul

Kegiatan yang pertama kali dilakukan sebelum menulis adalah menentukan topik. Hal ini berarti bahwa harus ditentukan terlebih dahulu apa yang akan dibahas dalam tulisan. Dalam memilih topik perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- (1) topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas,
- (2) topik itu cukup menarik terutama bagi penulis,
- (3) topik itu dikenal dengan baik,
- (4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai, dan
- (5) topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Contoh: “Usaha kecil dan menengah” (terlalu luas)

“Pengembangan usaha kecil dan menengah” (terbatas)

Setelah diperoleh topik, dalam pelaksanaannya topik yang dipilih itu harus dinyatakan dalam suatu judul. Topik ialah pokok pembicaraan dalam keseluruhan karangan yang akan digarap, sedangkan judul adalah nama, titel, atau semacam label untuk suatu karangan. Pernyataan topik mungkin sama dengan judul, tetapi mungkin juga tidak, misalnya dalam karya sastra. Namun, dalam karya ilmiah judul harus tepat menunjukkan topiknya. Penentuan judul harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- (1) judul harus sesuai dengan topik atau isi karangan,
- (2) judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa, bukan kalimat,
Contoh: *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta* (baik)
Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta Perlu Dikembangkan
(tidak baik)
- (3) judul diusahakan singkat,
- (4) judul harus dinyatakan secara jelas.

3.2 Abstrak

Abstrak berisi intisari menyeluruh tentang isi tulisan, mulai dari judul, tujuan, metode, dan rumusan hasil/temuan. Abstrak ditulis dengan spasi tunggal. Untuk makalah, abstrak cukup satu paragraf, sedangkan untuk laporan penelitian terdiri atas tiga paragraf yang masing-masing memuat hal-hal di atas.

3.3 Kata Pengantar

Kata pengantar berisi puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berperan dalam kegiatan penulisan tersebut, dan permintaan kritik dari pembaca demi perbaikan.

3.4 Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menyadarkan pembaca akan pentingnya topik yang dibahas sehingga pembaca merasa perlu mengetahui topik itu lebih jauh dan pembahasannya. Oleh karena itu, dalam pendahuluan perlu dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

3.5 Kajian Pustaka dan Kerangka Teoretik

Pengertian kajian pustaka dan kerangka teoretik itu berbeda. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan kerangka teoretik adalah seperangkat teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Oleh karena itu, pemecahan masalah penelitian harus berlandaskan pada teori dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dari kajian itu didapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Jawaban sementara tersebut biasa disebut hipotesis.

3.6 Metode Penelitian

Setelah kajian teoretik dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan metode yang dipakai dalam penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi apa atau siapa yang diteliti, bagaimana memilih sampel dari populasinya, data apa saja yang harus dikumpulkan dan dengan metode apa data itu dikumpulkan, teknik analisis data yang manakah yang digunakan.

3.7 Pembahasan

Bagian ini berisi analisis, pembahasan, dan pemaknaan data yang telah dikumpulkan. Kelengkapan data yang diperoleh sangat mendukung kesahihan hasil analisis. Dan, kecermatan analisis dan pemaknaan data sangat menentukan kualitas hasil kajian.

3.8 Simpulan

Simpulan merupakan hasil yang diperoleh dari pembahasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, simpulan harus menjawab permasalahan dan harus sesuai dengan tujuan.

4. Teknik Penulisan Karya Ilmiah

Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah meliputi (1) penggunaan kertas, (2) teknik pengetikan, (3) penomoran, (4) penulisan sumber rujukan atau referensi, dan (5) penulisan daftar pustaka.

4.1 Penggunaan Kertas

Kertas yang dipakai adalah kertas HVS, berwarna putih, berat 80 gram, dan berukuran kuato (21.5 x 28 cm). Naskah ditulis pada satu sisi.

4.2 Teknik Pengetikan

1) Penggunaan Huruf

Naskah karya ilmiah diketik dengan huruf standar (*Times New Roman 12*) dan dengan pita atau tinta berwarna hitam.

2) Jarak Spasi

Jarak antarbaris adalah satu setengah spasi, kecuali abstrak, terusan nama bab, terusan nama judul tabel, terusan nama judul grafik/gambar, dan kutipan langsung yang lebih dari empat baris harus diketik dengan jarak satu spasi. Penulisan antarbaris pada setiap sumber pustaka

diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan penulisan antarsumber dalam daftar pustaka diketik dengan jarak dua spasi.

3) Batas Tepi Pengetikan

Batas tepi pengetikan adalah sebagai berikut.

- (1) Tepi atas : 4 cm
- (2) Tepi bawah : 3 cm
- (3) Tepi kiri : 4 cm
- (4) Tepi kanan : 3 cm

4) Penulisan Judul, Bab, dan Subbab

Penulisan judul, bab, subbab, dan anak subbab mengikuti ketentuan berikut ini.

- (1) Judul dan bab ditulis dengan huruf kapital semua, tidak diakhiri tanda baca apa pun, dan ditulis pada posisi tengah. Nomor bab ditulis dengan angka romawi.
- (2) Penulisan subjudul, subbab, dan anak subbab menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata tugas; dan dimulai dari batas tepi kiri dan tidak menggunakan garis bawah serta tidak diakhiri tanda baca apa pun.

5) Penulisan Paragraf Baru

Penulisan paragraf baru dimulai setelah ketukan kelima dari tepi kiri atau dengan sistem lurus, tetapi harus diberi jarak spasi dua kali lipat.

6) Penulisan Nama

Penulisan nama pengarang, baik yang diacu dalam tubuh karangan maupun yang dicantumkan pada daftar pustaka mengikuti ketentuan berikut ini.

- (1) Nama pengarang yang diacu dalam tubuh tulisan hanya ditulis nama pokoknya. Misalnya, "Ahmad Sudargo", yang ditulis hanya "Sudargo".
- (2) Pada daftar pustaka, nama yang terdiri atas dua penggal nama atau lebih ditulis nama pokok (belakang), kemudian tanda koma dan diikuti nama depannya. Misalnya, "Ahmad Sudargo" penulisannya menjadi "Sudargo, Ahmad".
- (3) Pengarang buku yang terdiri atas dua orang ditulis secara lengkap.
- (4) Pengarang buku yang lebih dari tiga orang ditulis nama pengarang pertama dan diikuti singkatan "dkk."
- (5) Gelar keserjanaan atau jabatan akademis tidak dicantumkan.

7) Penulisan Tabel dan Grafik

Penulisan tabel dan grafik mengikuti ketentuan berikut.

- (1) Penulisan tabel diupayakan jangan ganti halaman.
- (2) Nomor dan judul tabel ditempatkan simetris di atas tabel.
- (3) Nomor dan judul grafik ditempatkan simetris di bawah grafik.
- (4) Penulisan judul tabel dan grafik tidak diakhiri tanda baca apa pun.
- (5) Penulisan nomor urut tabel menggunakan angka Arab, sedangkan penulisan nomor urut grafik menggunakan angka Romawi.

4.3 Sistematika Penomoran

Sistematika penomoran mengikuti ketentuan berikut.

Disampaikan dalam lokakarya, SMA 1 Blora tanggal 11 Januari 2014

(1) Penomoran bab, subbab, dan anak subbab dapat dilakukan dengan dua cara.

Cara Pertama

Sistem campuran, yakni dimulai dari angka romawi besar (untuk bab), huruf kapital (untuk subbab), angka arab (untuk anak subbab), huruf kecil (untuk anak-anak subbab), angka arab diikuti satu kurung, dan seterusnya. Contoh:

BAB III

- A.
- B.
- 1.
- 2.
- a.
- b.
- 1)
- 2)
- a)
- b)
- C. dst.

Cara kedua

Sistem angka penuh, yaitu dimulai dari angka romawi besar (untuk bab), kemudian menggunakan angka arab semua, dan seterusnya.

Contoh:

BAB III

- 3.1
- 3.1.1
- 3.1.2
- 3.2
- 3.2.1
- 3.2.2
- 3.2.2.1
- 3.2.2.2
- 3.3 dst.

- (2) Penomoran halaman pada naskah utama menggunakan angka arab.
- (3) Penomoran halaman pelengkap, seperti halaman judul, halaman pengantar, dan halaman daftar isi menggunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, vi, dst.) dan diletakkan pada bagian bawah tengah.
- (4) Penulisan daftar pustaka tidak diperbolehkan menggunakan nomor.
- (5) Penomoran bab, subbab dan seterusnya dalam daftar isi dituliskan di tepi sebelah kanan sesuai dengan penulisan bab atau subbab yang bersangkutan.

4.4 Penulisan Sumber/Referensi

Penulisan sumber atau referensi bacaan yang dikutip dalam naskah karya ilmiah mengikuti ketentuan berikut.

- (1) Sumber bacaan yang ditulis di antara tanda kurung pada akhir kutipan terdiri atas nama pokok pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halaman. Tanda koma digunakan di antara nama pokok dan tahun penerbitan, sedangkan tanda titik dua di antara tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Surat adalah satu sarana untuk menyampaikan pernyataan atau informasi secara tertulis dari pihak yang satu kepada pihak yang lain (Bratawidjaja, 1995:5).

- (2) Apabila nama pengarang sudah disebutkan lebih dahulu, sumber yang ditulis di antara tanda kurung hanyalah tahun penerbitan dan nomor halaman yang diacu.

Contoh:

Menurut Bratawidjaja (1995:5) surat adalah satu sarana untuk menyampaikan pernyataan atau informasi secara tertulis dari pihak yang satu kepada pihak yang lain.

4.5 Penulisan Daftar Pustaka

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun daftar pustaka:

- (1) daftar pustaka tidak diberi nomor urut,
- (2) daftar pustaka disusun secara alfabetis (menurut abjad),
- (3) gelar penulis tidak dicantumkan.

Daftar pustaka dapat berupa penulisan buku, penulisan artikel, dan penulisan publikasi lain.

1) Buku

Penulisan buku dalam daftar pustaka disusun mengikuti urutan: (1) nama pengarang, (2) tahun penerbitan, (3) judul buku, (4) tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Di antara satuan itu dipergunakan tanda “titik”, kecuali di antara tempat penerbitan dan nama penerbit digunakan tanda “titik dua”. Judul buku dicetak miring dan setiap awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata depan.

Contoh penulisan buku dengan seorang pengarang

Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Contoh penulisan buku dengan dua atau tiga pengarang

Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Contoh penulisan buku lebih dari tiga orang

Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

2) Artikel

Penulisan artikel dalam daftar pustaka menggunakan urutan (1) nama pengarang, (2) tahun penerbitan, (3) judul artikel, (4) nama majalah, (5) volume atau halaman dimuatnya artikel, (6) tempat penerbitan, dan (7) nama penerbit. Judul artikel ditulis di antara tanda “petik dua”; nama majalah dicetak miring; di antara satuan digunakan tanda “titik”, kecuali di antara nama editor dan nama majalah, di antara nama majalah dan volume atau halaman digunakan tanda “koma”; di antara tempat penerbitan dan nama penerbit digunakan tanda “titik dua”.

Contoh penulisan artikel dalam majalah

Madya, Suwarsih. 1994. "Penelitian Tindakan dalam Pendidikan". dalam *Diksi*, No.4, Tahun II, halaman 67-82. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.

3) Penerbitan Pemerintah, Lembaga-Lembaga Ilmiah, dan Organisasi Lainnya

Penulisan daftar pustaka untuk penerbitan pemerintah, Lembaga-lembaga ilmiah, dan organisasi lainnya menggunakan urutan: (1) lembaga yang bertanggung jawab atas penulisan dokumen, (2) tahun penerbitan, (3) judul tulisan, (4) tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit.

Contoh:

Depdikbud. 1975. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

5. Ragam Bahasa Ilmiah

Bahasa Indonesia ragam ilmiah adalah bahasa Indonesia yang digunakan oleh para cendekiawan untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan.

Ragam bahasa ilmiah tersebut memiliki sifat-sifat berikut.

- (1) Ragam bahasa ilmiah termasuk ragam bahasa baku. Oleh karena itu, penulisan karangan ilmiah mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku, yaitu dalam ragam tulis menggunakan ejaan yang baku (EYD), menggunakan kata-kata, struktur frasa, dan kalimat yang baku atau sudah dibakukan.
- (2) Dalam ragam bahasa ilmiah banyak digunakan kata-kata istilah. Kata-kata tersebut digunakan dalam arti denotatif, bukan dalam arti konotatif.
- (3) Dalam ragam bahasa ilmiah digunakan kalimat yang efektif, yaitu kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis, dan dapat menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.
- (4) Ragam bahasa ilmiah lebih berkomunikasi dengan pikiran daripada dengan perasaan; bersifat tenang, jelas, hemat, dan tidak emosional.
- (5) Hubungan gramatik antara unsur-unsurnya, baik dalam kalimat maupun dalam paragraf, dan hubungan antara paragraf satu dan paragraf yang lain bersifat padu. Untuk menyatakan hubungan digunakan alat-alat penghubung, seperti kata-kata penunjuk, kata-kata penghubung, pengulangan kata atau frasa, penggantian, dll.
- (6) Hubungan semantis antara unsur-unsurnya bersifat logis. Penggunaan kalimat yang bermakna ganda atau *ambiguous* harus dihindari.
- (7) Penggunaan kalimat pasif lebih diutamakan karena dalam kalimat pasif peristiwa lebih dikemukakan daripada pelaku perbuatan.
- (8) Konsisten dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan istilah, singkatan, tanda-tanda, dan kata ganti diri.

D. KESIMPULAN

KIR sebagai organisasi ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu siswa-siswa dalam aktualisasi diri dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis dan berpikir serta bersikap ilmiah. Untuk itu penulisan karya ilmiah remaja dengan menggunakan cara dan teknik yang baku akan dapat meningkatkan kualitas siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Disampaikan dalam lokakarya, SMA 1 Blora tanggal 11 Januari 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, David G. ; Henson, Kenneth T. ; & Savage Tom V. 1993. *Education An Introduction*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Arifin, E. Zaenal. 2004. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Brezinka, Wolfgang . 1992. *Philosophy of Educational Knowledge*. Dordrecht : Kluwer Academic Publisher.
- Callahan, Joseph F. & Clark, Leonard H. 1983. *Foundations of Education* . New York : Macmillan Publishing Co., Inc.
- Clark, Leonard H. 1968. *Strategies and Tactics in Secondary School Teaching*. London : The Macmillan Company.
- Dwi Siswoyo . 1983. *Guru, Filsafat dan Filsafat Pendidikan* . Karya Ilmiah Disampaikan dalam Sidang Dewan Dosen FIP IKIP YOGYAKARTA Tanggal 1 Agustus 1983.
- Hirst, Paul H. (ed) . 1983. *Educational Theory and Its Foundation Disciplines*. London : Routledge & Kegan Paul
- Imam Barnadib.2002. *Filsafat pendidikan*. Yogyakarta ; AdiCita.
- Kneller, George F. “Contemporary Educational Theories” in George F. Kneller (ed) . *Foundations of Education*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Morris, Van Cleve . 1963. “Education as a Field of Education” in Van Cleve Morris (ed). *Becoming An Educator*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Noeng Muhadjir . 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Reitman, Sanford W. 1977. *Foundations of Education for Prospectives Teachers*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Remigius Gunawan Susilowarno, 2003, *Kelompok Ilmiah Remaja, (Petunjuk Membimbing dan Meneliti Bagi Remaja)*, Jakarta, Grasindo.
- Soeparno, Haryadi, dan Suhardi. 1997. *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonisia.